

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis *explanatory research* dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Sifat Penelitian

Sifat dalam penelitian ini adalah replikasi, Menurut Sugiyono (2019) penelitian replikasi yaitu suatu penelitian pengulangan dari penelitian terdahulu yang serupa namun dengan objek, variabel dan periode yang berbeda. Penelitian ini replikasi dari penelitian (Akhmad Hatimus Sughuli) tahun 2022 dengan judul Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada SMP Negeri 1 Rembang Kabupaten Pasuruan. Kemudian yang menjadi pembeda atau replikasi pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah terletak pada tahun, objek, analisis data dan pengolahan data pada penelitian, sedangkan variabel judul pada penelitian tetap sama.

C. Lokasi dan Periode Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini bertempat di Pabrik Roti Kacang Raja Beo Jl. Abdul Hamid Kel. Bagelen Kota Tebing Tinggi.

2. Periode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari s/d Juli 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasinya adalah Pekerja Pabrik Roti Kacang Raja Beo Tebing Tinggi yang berjumlah 35 orang.

2. Teknik Penentuan Besar Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini seluruh populasi yaitu sebanyak 35 orang yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019) teknik sampling adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan metode sensus/sampling total. Menurut Sugiyono (2019) teknik sampling sensus/total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh

anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.

E. Sumber Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini meliputi jawaban atas pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan pada responden. Dalam penelitian, data primer berupa hasil kuesioner secara langsung kepada Karyawan Pabrik Roti Kacang Raja Beo Tebing Tinggi yang dilakukan sendiri oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan kuesioner. Data tersebut didapatkan dengan memberikan angket/ kuesioner pada sampel

penelitian. Menurut Sugiyono (2019) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara bertemu langsung kepada responden. Dalam penelitian ini, untuk memudahkan responden dalam menjawab kuesioner, maka skala likert penilaiannya. Menurut Sugiyono (2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitiannya. Peneliti memberikan lima alternatif jawaban kepada responden demi mendukung keperluan analisis kuantitatif penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Instrumen Skala Likert

| No | Pernyataan | Skor |
|----|---------------------------|------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 |
| 2 | Setuju (S) | 4 |
| 3 | Netral (N) | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber : Sugiyono (2019)

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Wawancara dalam

penelitian ini yaitu dengan melakukan percakapan langsung dengan pihak Pekerja Roti Kacang Raja Beo Tebing Tinggi.

3. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2019) studi pustaka adalah berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang di teliti.

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut dibagi menjadi tiga variabel yaitu:

1. Variabel Terikat Y (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2019) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independen*).

2. Variabel Bebas X (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2019) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*).

3. Variabel Intervening Z (Mediator/Mediasi)

Menurut Sugiyono (2019) variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menjadi variabel yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan

diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak diantara variabel *independen* dan *dependen*, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Penelitian

| No | Variabel | Definisi | Indikator | Skala Ukur |
|----|----------------------|---|--|--------------|
| 1 | Kinerja Karyawan (Y) | Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 2019) | 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektifitas (Robbins,2018) | Skala Likert |
| 2 | Motivasi (X1) | Motivasi adalah dorongan semangat kerja kepada pegawai agar menghasilkan kinerja yang optimal. (Afandi, 2018) | 1. Kerja keras 2. Orientasi masa depan 3. Usaha untuk maju 4. Ketekunan 5. Pemanfaatan waktu (Mangkunegara, 2017) | Skala Likert |
| 3 | Disiplin Kerja (X2) | Disiplin kerja adalah fungsi kooperatif dari manajemen sumber daya manusia yang terpenting, karena semakin baik disiplin karyawan, maka semakin tinggi tingkat | 1. Tingkat kehadiran 2. Tata cara kerja 3. Ketaatan pada atasan 4. Kesadaran bekerja 5. Tanggung jawab | Skala Likert |

| | | | | |
|---|-------------------------|---|--|--------------|
| | | kedisiplinannya, sehingga prestasi kerja karyawan menjadi semakin baik. Seorang karyawan yang tidak mempunyai sifat disiplin kerja, sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. (Supomo, 2018) | (Hamali, 2018) | |
| 4 | Komitmen Organisasi (Z) | Komitmen organisasi adalah identifikasi pegawai terhadap persetujuan untuk mencapai misi unit atau misi organisasi. (Priansa, 2018) | 1. <i>Affective Commitment</i> 2. <i>Continue Commitment</i> 3. <i>Normative Commitment</i> (Busro, 2018) | Skala Likert |

H. Metode Analisis Data

Menurut Ghozali (2018) Teknik analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang di ajukan. Digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Metode uji validasi ini

dengan cara mengkolerasikan masing-masing skor item dengan skor total item. Skor total item dengan penjumlahan dari keseluruhan item. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan SPSS *Statistic* dengan kriteria berikut :

- 1) Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05 maka indikator dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai r hitung $<$ r tabel dan nilai singnifikansi $>$ 0,05 maka indikator dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Gozali (2018) uji reliabilitas pada suatu instrument penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kusioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Uji realibitas digunakan untuk mengetahui konsintensi alat ukur, apakah alat uur yang digunakan dapat diandalkan dengan menggunakan SPSS *Statistic*. Butir pertanyaan sudah dinyatakan valid dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *cronbach alpha* $>$ 0,06 maka pertanyaan dinyatakan reliable.
- 2) Jika nilai *cronbach alpha* $<$ 0,06 maka pertanyaan dinyatakan tidak reliable.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu: Uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Oleh karena itu terhadap sampel yang diambil terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk menganalisis analisis normalitas salah satunya berdasarkan *kolmogorov-smirnov* dengan nilai p 2 sisi (*two tailed*) dengan teknik analisisnya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability sig 2 tailed* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *probability sig 2 tailed* $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat *tolerance* dan nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF) yang dapat dilihat dari output SPSS. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan uji glejser untuk menyelidiki ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam variabel bebas dengan kriteria:

- 1) Jika nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka hasil penelitian terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai t hitung < t tabel dan nilai signifikansi > 0,05 maka hasil penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda di gunakan untuk mengukur pengaruh

antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel bebas tersebut, digunakan rumus:

Persamaan I

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon_1$$

Keterangan :

Z = Komitmen Organisasi

a = Konstanta

X₁ = Motivasi

X₂ = Disiplin Kerja

b₁ = Koefisien regresi variabel Motivasi

b₂ = Koefisien regresi variabel Disiplin Kerja

ε = Variabel pengganggu (*residual error*)

Persamaan II

$$Y = a + b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Z + \varepsilon_2$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

X₁ = Motivasi

X₂ = Disiplin Kerja

Z = Komitmen Organisasi

b₃ = Koefisien regresi variabel Motivasi

b₄ = Koefisien regresi variabel Disiplin Kerja

b₅ = Koefisien regresi variabel Komitmen Organisasi

ε = Variabel pengganggu (*residual error*)

4. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan sebuah ukuran untuk menilai seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variasi nilai dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Analisis koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap

variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat (R^2) pada hasil analisis persamaan regresi yang diperoleh. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Sinaga, 2020).

I. Uji Hipotesis

1. Uji-t (Uji Parsial)

Menurut (Ghozali, 2018). Uji parsial atau uji t-test pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t), yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- t = statistik t dengan derajat kebebasan n-2
- r = korelasi parsial yang ditentukan
- n = jumlah observasi atau pengamatan

Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05 Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan probabilitas signifikan $> 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan probabilitas signifikan $< 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Analisis Jalur (*path analysis*).

Penelitian ini juga menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening dalam penelitian ini. Hasil dari uji analisis jalur ini juga akan digunakan untuk membandingkan pengaruh mana yang lebih besar antara pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, serta menarik suatu kesimpulan apakah dengan adanya variabel intervening ini dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh independen terhadap dependen. Model persamaan yang digunakan untuk analisis jalur adalah :

$$Z = \beta + X_1 + X_2 + e_1$$

$$Y = \beta + X_1 + X_2 + Z + e_2$$

Keterangan :

- X1 = Motivasi
- X2 = Disiplin Kerja
- Y = Kinerja Karyawan
- Z = Komitmen Organisasi
- β = Koefisien Variabel X
- e = Error

Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung semua β berdasarkan data empiris, jika β bermakna, maka koefisien jalur juga signifikan.
- b. β tidak bermakna jika perbedaan koefisien korelasi $< 0,05$.